

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan telah menjadi sorotan di mata dunia pendidikan karena dengan adanya mutu pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula yang membuat dunia menjadi maju dan kehidupan menjadi lebih baik. Sumber daya yang berkualitas bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik di sekolah, bagaimana peserta didik mengembangkan potensi dan pengetahuan di sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan potensi guna mencapai tujuan pendidikan dan menjadi sumber daya yang berkualitas.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah mempunyai peran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi tolak ukur untuk melihat proses belajar dan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar tersebut merupakan tolak ukur bagi guru maupun peserta didik untuk melihat kelebihan dan kekurangan selama proses belajar sehingga hasil tersebut bisa dijadikan sebagai pembelajaran dalam proses belajar selanjutnya. Hasil belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain akan

berbeda, hal itu sesuai dengan tingkat intelegensi dan proses belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.

Mutu pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar siswa di sekolah. Namun pada kenyataannya, saat ini hasil belajar siswa di Indonesia masih rendah dan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat melalui data:

Berdasar data Dinas Pendidikan (Dispendik) Gresik, nilai rata-rata unas SMP/MTs pada 2017 hanya 232,46. Nilai tersebut jauh lebih rendah daripada 2016, yaitu 271,43. Bahkan, pada 2015 mencapai 299,5 dan 2014 malah 301. (terpengaruh-motivasi-belajar-siswa-nilai-unas-terus-turun 2017).

Data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang rendah adalah memperbaiki proses belajar dari mulai memperbaiki kemampuan kompetensi guru dan kondisi siswa itu sendiri, baik kondisi dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Hal itu juga harus didukung oleh pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Hasil belajar dibutuhkan oleh guru maupun siswa untuk mengetahui perubahan dari siswa dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru, siswa, maupun orang tua siswa tentu mengharapkan hasil belajar yang diraih oleh siswa sesuai

dengan apa yang diharapkan, yaitu hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan lebih diatas itu.

Sebagai salah satu sekolah kejuruan yang ada di Jakarta dengan status akreditasi A, SMK Negeri 16 Jakarta mempunyai cita-cita untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki potensi di berbagai bidang, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar yang baik dari siswanya. Namun pada kenyataanya, berdasarkan hasil pengalaman Peneliti pada mata pelajaran Administrasi Umum SMK Negeri 16 Jakarta, masih cukup banyak siswa yang memperoleh hasil belajar Administrasi Umum dibawah kriteria yang ditetapkan sekolah yaitu 78.

Hasil belajar Administrasi Umum merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai atau skor setelah siswa mempeajari mata pelajaran Administrasi Umum. Administrasi Umum adalah mata pelajaran yang membekali siswa agar dapat memahami apa yang dimaksud dengan administrasi dan apa aja komponen yang ada dalam administrasi. Ruang lingkup mata pelajaran Administrasi Umum antara lain filsafat dan kelompok organisasi, organisasi, manajemen, dan sistem atau prosedur dokumen.

Mata pelajaran Adminstrasi Umum sangat penting untuk dipelajari karena sebagai lulusan dari sekolah kejuruan, siswa harus mengerti dan terampil dalam hal administrasi karena dimanapun pekerjaan administrasi akan selalua ada. Melalui mata pelajaran Administrasi Umum, diharapkan

siswa tidak hanya memahami hakikat administrasi, tetapi mampu mempraktekan administrasi ketika siswa memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan mata pelajaran Administrasi Umum pada kurikulum 2013 di SMK agar menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan memahami hakikat administrasi. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari Administrasi Umum, hal ini dapat dilihat dari tabel presentase nilai ulangan harian siswa kelas X Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran mata pelajaran Administrasi Umum di bawah ini:

Tabel I.I
Persentase Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas X
Mata Pelajaran Administrasi Umum

Kelas	Nilai UAS		Jumlah Siswa
	Rendah <78	Tinggi >78	
X AP 1	18	16	34
X AP 2	17	18	35
X AK 1	15	20	35
X AK 2	17	18	35
X PM 1	20	14	34
X PM 2	19	15	33
Persentase	51%	49%	206

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Pada Ujian Akhir Semester Ganjil sebanyak 106 siswa atau 51% dari total siswa kelas X yang mendapatkan nilai < 78 dan tergolong dalam kategori hasil belajar rendah. Sedangkan 100 siswa atau 49% dari total kelas X mendapatkan nilai > 78 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa SMK

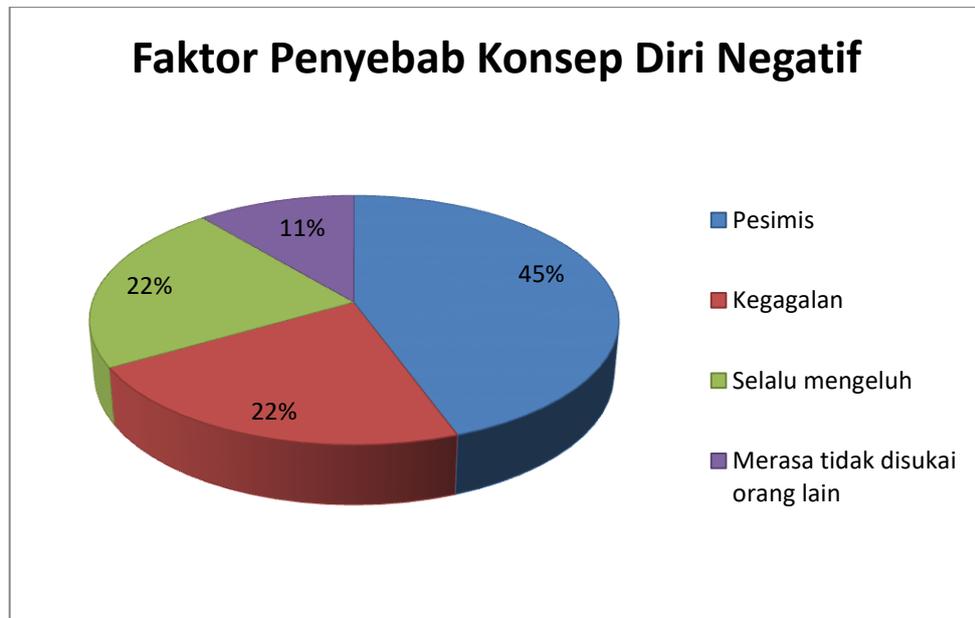
Negeri 16 Jakarta diantaranya konsep diri, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan minat belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah konsep diri. Dalam hal ini, siswa menjadi pelaku utama dalam menentukan kerhasilannya dalam belajar. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan menganggap dirinya bisa untuk mencapai hasil yang diharapkan namun siswa yang memiliki konsep diri negatif akan beranggapan bahwa dirinya tidak bisa, hal tersebut dikarenakan penilaian orang terhadap dirinya yang menganggap siswa itu tidak bisa dalam belajar sehingga siswa tersebut akan melakukan proses belajar dengan tidak bersungguh-sungguh sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data siswa yang mempunyai konsep diri negatif, gejala yang nampak yaitu hasil belajar yang negatif, mencontek, membuat gaduh saat pelajaran, adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, serta adanya siswa yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Siswa yang demikian itu dapat dikatakan memiliki konsep diri yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 12 siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta, sebanyak 8 orang memiliki konsep diri yang negatif, sebanyak 4 orang memiliki konsep diri positif. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang pesimis terhadap dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kegagalan yang

terus dialami selama proses belajar, selalu mengeluh terhadap tugas yang diberikan serta merasa tidak disukai oleh orang lain.



Gambar I.1
Diagram Faktor Penyebab Konsep Diri Negatif Siswa Kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Dalam dunia pendidikan, faktor yang banyak mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keluarga. Oleh karena itu, keluarga harus mampu memberikan bimbingan yang terbaik bagi anak agar muncul keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran Administrasi Umum belum terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu penyebabnya adalah karena masalah dalam lingkungan keluarga siswa diantaranya, kurangnya waktu membimbing anak dalam belajar, keluarga

belum menyiapkan fasilitas belajar yang memadai, serta keluarga selalu beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah sudah cukup untuk memenuhi pendidikan anaknya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi satu hal yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang ada didalam diri siswa menjadikan siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pasti mempunyai semangat yang tinggi dalam proses belajar sehingga proses belajar akan berjalan dengan baik dan siswa akan berusaha maksimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar pun akan rendah dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Minat belajar adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang terhadap keinginannya untuk belajar sehingga dapat mengarahkan dirinya untuk belajar dengan kemauannya sendiri. Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa. Minat belajar menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar dengan adanya minat belajar dalam diri siswa ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya, keaktifan dalam belajarnya akan tinggi, antusiasme dalam proses belajarnya tinggi, memiliki perasaan senang dalam belajar, serta memiliki perhatian yang besar dalam proses

pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa maka hasil akan mengakibatkan kurang optimalnya proses belajar karena dalam diri siswa itu sendiri tidak ada keinginan untuk belajar sehingga tidak bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 16 Jakarta, konsep diri yang dimiliki oleh sebagian siswa masih negatif. Ini terlihat dari sifatnya yang mudah menyerah ketika diberi latihan soal karena menganggap dirinya tidak bisa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi siswa. Ini terlihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena orang tua sibuk bekerja dan keadaan ekonomi orang tua yang menyebabkan keinginan anak untuk belajar menjadi rendah sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable) mengenai:

1. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta.
3. Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Administrasi Umum pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengalaman dan pengetahuan tentang konsep diri, lingkungan

keluarga dan hasil belajar, dan menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga hasil belajar akan meningkat. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terutama mengenai konsep diri dan lingkungan keluarga.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menambah koleksi referensi mahasiswa yang akan meneliti di bidang yang sama serta koleksi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Fakultas Ekonomi.